



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3531 - 3540

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Keaktifan Peserta Didik dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Farah Farri Santhi^{1✉}, Mujiyem Sapti², Rintis Rizkia Pangestika³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: farahfarri09@gmail.com¹, sapti@umpwr.ac.id², rintisrizkia@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan (1) keaktifan dan hasil belajar matematika, (2) kemampuan ekonomi dan hasil belajar matematika, (3) keaktifan dan kemampuan ekonomi dengan hasil belajar matematika. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui teknik uji regresi ganda menggunakan SPSS. Uji Prasyarat yang dilakukan yaitu Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas. Populasi sebanyak 49 peserta didik dan sampel sebanyak 25 dari teknik sampel sistematis, dimana diambil berdasarkan nomor urut ganjil. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran angket, dan soal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) tidak adanya hubungan antara keaktifan dan hasil belajar matematika dari nilai korelasi sebesar 0,272, (2) tidak adanya hubungan kemampuan ekonomi dan hasil belajar matematika dari nilai korelasi 0,249, (3) tidak adanya hubungan antara keaktifan dan kemampuan ekonomi dengan hasil belajar matematika dari nilai F_{hitung} sebesar $1,654 < F_{tabel}$ sebesar 3,44. Disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar matematika belum tentu disebabkan oleh faktor keaktifan dan kemampuan ekonomi.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Keaktifan, Kemampuan Ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the relationship (1) activity and mathematics learning outcomes, (2) economic ability and mathematics learning outcomes, (3) activity and economic ability with mathematics learning outcomes. The approach used is a quantitative approach through multiple regression test techniques using SPSS. Prerequisite tests performed are Normality, Linearity, and Multicollinearity. The population is 49 students and the sample is 25 from the systematic sampling technique, which is taken based on odd serial numbers. Data was collected by means of observation, distributing questionnaires, and questions. The results in this study state that (1) there is no relationship between activity and mathematics learning outcomes from a correlation value of 0.272, (2) there is no relationship between economic ability and mathematics learning outcomes from a correlation value of 0.249, (3) there is no the relationship between activity and economic ability with mathematics learning outcomes from the F_{count} value of $1.654 < F_{table}$ of 3.44. It was concluded that the level of mathematics learning outcomes was not necessarily caused by the active factor and the economic ability.

Keywords: Activeness, Learning outcomes of mathematics, The economic ability

Copyright (c) 2021 Farah Farri Santhi, Mujiyem Sapti, Rintis Rizkia Pangestika

✉ Corresponding author :

Email : farahfarri09@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1340>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan pokok dalam menempuh pendidikan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang timbul akibat adanya pengalaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah sebuah keterampilan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa belajar tidak akan pernah terlepas dari tuntutan output kegiatan belajar itu sendiri. *Output* dari kegiatan belajar yang baik, akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dari berbagai potensi yang dimilikinya. Salah satu *output* belajar yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan tertentu yang akan tampak setelah melakukan sebuah latihan (Ahmadi & Supriyono, 2013: 125).

Hakikat dari belajar itu sendiri yaitu interaksi antar manusia, maka dari itu dalam proses kegiatan belajar harus melibatkan keaktifan peserta didik (Ahmadi & Supriyono, 2013: 209). Biaya juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memenuhi kelangsungan pendidikan (Ahmadi & Supriyono, 2013: 88). Merujuk teori di atas, Susanti & Wahyudin (2017) (Susanti & Wahyudin, 2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar, serta motivasi belajar. Hasil penelitian Prasasti et al. (2019) menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rohmi (2017) menunjukkan bahwa gaya belajar dan keaktifan peserta didik berhubungan positif terhadap hasil belajar. Faktor lainnya ditunjukkan oleh Sari (2016) dalam hasil penelitiannya bahwa pendapatan orang tua berhubungan positif dengan hasil belajar peserta didik.

Suatu sistem pendidikan selalu menuntut adanya perubahan yang bersifat kontinu. Perubahan yang telah dilakukan dalam pembaharuan pendidikan antara lain seperti kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas pendidik. Memasuki awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret, sistem pendidikan harus mengalami perubahan yang bukanlah suatu kebijakan yang dilakukan pemerintah, namun adanya suatu wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Dampak dari pandemi Covid-19 inilah yang mengharuskan seluruh aktivitas kerumunan, termasuk kegiatan belajar mengajar harus diberhentikan. Selain itu, hal yang membuat risau adalah keadaan ekonomi masyarakat yang menurun karena banyaknya pegawai diberhentikan dari pekerjaannya. Beriringan dengan berjalannya waktu, dalam mengatasi angka kemiskinan di Indonesia karena adanya wabah Covid-19, pemerintah pun mengambil kebijakan dengan mengadakan program bantuan sosial (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Meninjau bahwa sebuah pendidikan sangatlah penting, upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini yaitu diberlakukannya pembelajaran berbasis daring, dimana pendidik maupun peserta didik tetap melakukan kegiatan akademik di rumah (Kemendikbud, 2020). SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Ngupasan yang berada di Kecamatan Purworejo merupakan sekolah yang memberlakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring seperti ini memunculkan beberapa pertanyaan, seperti apakah selama pembelajaran daring dapat berpengaruh kepada keaktifan peserta didik yang tidak bisa diamati oleh pendidik secara langsung. Keaktifan merupakan aktivitas peserta didik yang terkait fisik dan psikologis (Nurjan, 2016: 28). Pada dasarnya, partisipasi aktif peserta didik termasuk ke dalam kemampuan afektif. Senada dengan ini, Mudyahardjo (2012: 93) menyampaikan bahwa hasil belajar terbentuk dari 3 kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya mengukur keaktifan peserta didik memerlukan indikator penilaian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keaktifan Peserta Didik

Kriteria	Sumber Data
a. Mengerjakan tugas, mencatat, mencari sumber informasi, menganalisis hasil percobaan, dan menandai hal-hal penting.	Nurjan (2016: 29).
b. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, berpartisipasi dalam segala kegiatan belajar, menampilkan berbagai usaha/kekreatifan belajar, kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan (kemandirian belajar).	Ahmadi dan Supriyono (2013: 207)
c. Mandiri, bertanggungjawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, bersifat toleran, dan kaya pemikiran.	(Sukmadinata, 2011: 105)
d. <i>Visual activities</i> , seperti membaca, memperhatikan penjelasan, memperhatikan media pembelajaran.	
e. <i>Oral activities</i> , seperti menyatakan suatu pendapat, merumuskan kesimpulan, bertanya.	
f. <i>Listening activities</i> , seperti mendengarkan penjelasan materi, dan mendengarkan diskusi kelompok.	Paul B. Dierdrich (Utomo, 2015: 156)
g. <i>Writing activities</i> , seperti menyalin materi, dan menulis kesimpulan.	
h. <i>Drawing activities</i> , seperti membuat peta konsep.	
i. <i>Motor activities</i> , seperti melaksanakan tugas, dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.	
j. <i>Mental activities</i> , seperti tanggap, mengingat materi, memecahkan soal.	
k. <i>Emotional activities</i> , seperti minat, bosan, gembira dan senang.	

Pertanyaan lain yang dapat muncul yaitu apakah fasilitas belajar peserta didik sebagai sarana belajar dapat dipenuhi oleh orang tua. Sebagai orang tua, mereka perlu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran sang anak, dimulai dari menyediakan *gadget/laptop* sebagai bahan utama penyampaian materi, biaya dalam mengisi kuota untuk akses internet, serta turun tangan sebagai pendidik kedua setelah guru. Senada dengan ini, Mudyahardjo (2012: 25) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam segi ekonomi akan berpengaruh pada kemampuan dan kegiatan pendidikannya. Ekonomi merupakan bidang ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan materinya (Soekanto & Sulistyowati, 2015: 14). Adapun indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi orang tua disajikan pada Tabel 2. Pada peserta didik jenjang sekolah dasar, peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing aktivitas belajar di rumah. Mata pelajaran matematika merupakan suatu momok bagi peserta didik. Pembelajaran daring seperti saat ini merupakan sebuah tantangan bagi peserta didik agar lebih mandiri dalam mencapai hasil belajar matematika agar tetap optimal.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Ekonomi Orang Tua

Kriteria	Sumber Data
a. Pemenuhan kebutuhan pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.	(Martono, 2016: 163)
b. Kemampuan memfasilitasi alat-alat belajar anak, pembiayaan pendidikan anak, dan tempat belajar anak.	Ahmadi dan Supriyono (2013: 88)
c. Lantai dan jenis bangunan tempat tinggal, jenis dinding, fasilitas WC, sumber penerangan, air minum, dan bahan bakar, banyaknya mengkonsumsi daging, kemampuan membeli stel pakaian, jumlah makan dalam sehari, kesanggupan membayar pengobatan, penghasilan kepala keluarga kurang dari Rp. 600.000/bulan, pendidikan kepala rumah tangga, dan kepemilikan tabungan.	Badan Pusat Statistik (Martono, 2016: 165)
d. Melihat bentuk rumah, kepemilikan kendaraan pribadi, tata cara penggunaan pakaian, serta kebiasaan berbelanja barang mahal.	Soekanto dan Sulistyowati (2015: 206)

Hasil wawancara dengan narasumber pendidik kelas V pada tanggal 22 September 2020 di SD Negeri Purworejo mendapat kenyataan bahwa hasil belajar penilaian tengah semester mata pelajaran matematika kelas V semester ganjil rata-rata di atas KKM. Peserta didik yang tuntas KKM yaitu sebesar 93%, sedangkan 7% lainnya merupakan yang belum tuntas. Pada hasil wawancara dengan narasumber pendidik kelas V di SD Negeri Ngupasan, mendapat kenyataan mengenai dampak dari pembelajaran daring. Hasil penilaian tengah semester mata pelajaran matematika semester ganjil dinyatakan hanya sebesar 23% yang tuntas, sedangkan 77% lainnya belum tuntas. Berdasarkan hasil wawancara, keaktifan peserta didik selama pembelajaran daring tidak terlihat jelas dibandingkan pembelajaran tatap muka di sekolah, di sisi lain sebagian peserta didik fasilitas gadgetnya masih bergantian dengan orang tua. Dampak dari hal tersebut yaitu tersitanya waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan pendidik. Perbedaan dalam hasil belajar inilah yang menarik peneliti untuk melakukan solusi melalui penelitian ini.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara (1) keaktifan peserta didik dan hasil belajar matematika, (2) kemampuan ekonomi orang tua dan hasil belajar matematika, (3) keaktifan peserta didik dan kemampuan ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Urgensi penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika secara akurat sebelum diadakannya upaya perbaikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai dasar bahan perbaikan hasil belajar. Upaya perbaikan hasil belajar akan efektif bila diketahui faktor apa saja yang benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri. Penelitian ini didukung oleh Sari (2019: 63) yang memberikan saran untuk penulis lain dengan menindak lanjuti lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menggunakan variabel yang lebih bervariasi selain gaya belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi ganda dengan SPSS. Tabel *coefficients* digunakan untuk melihat uji hipotesis secara parsial (masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*) dan tabel anova digunakan untuk melihat uji hipotesis secara simultan (bersama-sama antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent*). Pengujian hipotesis dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat analisis data, dimana uji prasyarat yang digunakan antara lain Uji Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas. Populasi penelitian terdiri dari 49 peserta didik kelas V SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Ngupasan di Kecamatan Purworejo. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel sistematis, dimana diambil berdasarkan nomor urut ganjil, sehingga diperoleh sampel sejumlah 25. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran angket dan soal tes matematika. Instrumen dalam penelitian ini sebelumnya telah divalidasi oleh ahli dan saran validator telah direvisi oleh peneliti. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini terdiri dari data (1) keaktifan peserta didik, (2) kemampuan ekonomi orang tua, dan (3) hasil belajar matematika yang telah dirangkum menggunakan analisis *descriptive statistics* menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut:

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	25	12	5	17	327	13.08	3.068
X2	25	25	54	79	1718	68.72	5.013
Y	25	7	2	9	136	5.44	1.609
Valid N (listwise)	25						

Gambar 1. Deskripsi Informasi Data Penelitian

Data keaktifan peserta didik (X_1) dengan rata-rata sebesar 13,08 berada pada rentang interval 11,546 – 14,614 dan tergolong kategori sedang. Data kemampuan ekonomi orang tua (X_2) dengan rata-rata sebesar 68,72 berada pada rentang interval 66,21 – 71,23 dan tergolong kategori sedang. Data hasil belajar matematika (Y) dengan rata-rata sebesar 5,44 berada pada rentang <7,5 (diperoleh dari penilaian acuan patokan) dan tergolong kategori kurang atau rendah. Selanjutnya disajikan hasil uji prasyarat analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Pengujian statistik parametrik akan sesuai asumsi jika prasyarat analisis terpenuhi (Sugiyono, 2019: 75).

Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	5.4400000
	Std. Deviation	.58187439
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.091
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

Gambar 2. Output Normalitas Data

Penafsiran uji normalitas data dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan (a). Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai *Asymp Sign* > nilai signifikansi (a), mempunyai arti bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan Gambar 2, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,551 > 0,05 dan nilai *Asymp Sign* sebesar 0,922 > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel 25 berdistribusi normal dan memenuhi normalitas data.

Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	37.160	9	4.129	2.477	.058
		Linearity	4.288	1	4.288	2.573	.130
		Deviation from Linearity	32.872	8	4.109	2.465	.063
	Within Groups		25.000	15	1.667		
Total		62.160	24				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combined)	39.077	14	2.791	1.209	.389
		Linearity	3.521	1	3.521	1.525	.245
		Deviation from Linearity	35.556	13	2.735	1.185	.401
	Within Groups		23.083	10	2.308		
Total		62.160	24				

Gambar 3. Output Linieritas Data

Penafsiran uji linieritas data dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) jika nilai $Sign > 0,05$ dan (2) nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terjadi hubungan yang linier dan signifikan antar variabel *independent* dan *dependent*. Diperoleh F_{tabel} sebesar 3,42 dengan melihat df 2,23 (df = k ; n-k). Pada X_1 terhadap Y, diperoleh $sign$ sebesar $0,058 > 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $2,477 < 3,42$. Pada X_2 terhadap Y, diperoleh $sign$ sebesar $0,389 > 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $1,209 < 3,42$. Berdasarkan penafsiran tersebut, maka (1) terjadi hubungan yang linier dan signifikan antar variabel keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar matematika dan (2) terjadi hubungan yang linier dan signifikan antar variabel kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika.

Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.915	4.658		-.411	.685		
	X1	.143	.104	.272	1.369	.185	.998	1.002
	X2	.080	.064	.249	1.250	.224	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Output Multikolinieritas Data

Penafsiran uji multikolinieritas data dilakukan dengan memenuhi kriteria BLUE, dimana variabel harus ortogonal dan tidak boleh terjadi korelasi antar variabel *independent* pada model regresi. Jika *Tolerance Value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , data penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan Gambar 4, maka diperoleh nilai *Tolerance* sebesar $0,998 > 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1.002 < 10$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel *independent* pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) data keaktifan peserta didik, kemampuan ekonomi orang tua, dan hasil belajar matematika berdistribusi normal, (2) terjadi hubungan yang linier dan signifikan antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, (3) tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel *independent* pada model regresi. Oleh karena itu, uji prasyarat analisis data telah terpenuhi dan dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama dan kedua dilakukan secara parsial (masing-masing antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent*). Hal ini untuk mengetahui adakah hubungan antara (1) keaktifan peserta didik (X_1) dan hasil belajar matematika (Y), dan (2) kemampuan ekonomi orang tua (X_2) dan hasil belajar matematika(Y).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.915	4.658		-.411	.685
	X1	.143	.104	.272	1.369	.185
	X2	.080	.064	.249	1.250	.224

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Output Hipotesis Parsial

Hubungan Keaktifan Peserta Didik (X_1) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Penafsiran hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) melihat nilai beta bernilai positif atau negatif, dan (2) melihat besaran nilai signifikansi. Jika nilai beta bernilai positif dan besar signifikansi $< 0,05$, maka terjadi hubungan positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan Gambar 5, nilai beta pada variabel X_1 bernilai positif, yaitu sebesar 0,272 dan nilai signifikansi sebesar 0,185 $> 0,05$. Artinya, beta bernilai positif akan tetapi tidak signifikan, sedangkan keputusan adanya hubungan harus memenuhi syarat keduanya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan tidak adanya hubungan positif antara keaktifan peserta didik (X_1) dan hasil belajar matematika (Y) kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Purworejo. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang hasil belajarnya rendah belum tentu disebabkan oleh keaktifan, begitu pula pada peserta didik yang aktif belum tentu hasil belajarnya tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,272 termasuk ke dalam korelasi lemah atau rendah. Rendahnya nilai korelasi tersebut, maka dianggap tidak adanya korelasi (Ananda & Fadhli, 2018: 213). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai kontribusi yang diberikan variabel keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika sebesar 7,4% ($r^2 \times 100\%$) dengan sisa 92,6% yang akan ditentukan oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh Kurniasari (2016) yang hasilnya menyatakan tidak adanya hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,211 dan nilai kontribusi sebesar 4,45%. Berdasarkan hasil uji *deskriptive*, keaktifan peserta didik berada pada kategori sedang dan hasil belajar matematika berada pada kategori kurang atau rendah. Menurut wawancara terhadap pendidik kelas V, stabilnya keaktifan peserta didik dikarenakan mereka antusias akan adanya kegiatan konsultasi terprogram selama pandemi. Konsultasi terprogram merupakan kegiatan mengulas kembali materi yang belum dikuasai peserta didik selama belajar di rumah. Kegiatan tersebut hanya dilakukan selama satu jam, sehingga memberikan dampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang dipercaya karena keterbatasan waktu mengajar tersebut, dan kurangnya pembahasan mendalam terkait materi yang dipelajari. Hal lain yang memungkinkan tidak adanya hubungan antara keaktifan peserta didik dan hasil belajar matematika ialah didasari oleh faktor internal lain yang lebih kuat, contohnya gaya belajar. Banyak sekali mengenai jenis-jenis gaya belajar mengingat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik bisa saja mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan hanya dengan menyimak atau mendengarkan penjelasan pendidik. Sebaliknya, adapun peserta didik yang ingin mencapai hasil belajar matematika dengan baik dengan cara aktif bertanya atau menggali informasi. Berdasarkan hal tersebut, memberikan kemungkinan mengenai kecilnya nilai kontribusi dan tidak adanya hubungan antara variabel X_1 (keaktifan peserta didik) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika).

Hubungan Kemampuan Ekonomi Orang Tua (X_2) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan Gambar 5, nilai beta pada variabel X_2 (kemampuan ekonomi orang tua) bernilai positif, yaitu sebesar 0,249 dan nilai signifikansi sebesar 0,224 $> 0,05$. Artinya, beta bernilai positif akan tetapi tidak signifikan, sedangkan keputusan adanya hubungan harus memenuhi syarat keduanya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan tidak adanya hubungan positif antara kemampuan ekonomi orang tua (X_2) dan hasil belajar matematika (Y) kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Purworejo. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang hasil belajarnya rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan ekonomi orang tuanya, begitu pula pada peserta didik yang kemampuan ekonomi orang tuanya tercukupi belum tentu hasil belajarnya tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,249 termasuk ke dalam korelasi lemah atau rendah, sehingga dianggap tidak adanya korelasi. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai kontribusi yang diberikan variabel kemampuan ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar 6,2% ($r^2 \times 100\%$) dengan sisa 93,8% yang akan ditentukan oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh: (1) Ogunshola & Adewale (2012: 234) yang menyatakan status ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap prestasi akademik siswa, dengan nilai thitung sebesar 1,96, (2) Pramika et al. (2018: 11) yang menyatakan tidak ada hubungan secara signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,893 > 0,05$, (3) Adzani (2018: 8) yang menyatakan sosial ekonomi orang tua tidak memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan sumbangan relatif sebesar 35,1 % dan efektifnya sebesar 18%. Berdasarkan hasil uji *deskriptive*, kemampuan ekonomi orang tua berada pada kategori sedang dan hasil belajar matematika berada pada kategori kurang atau rendah. Menurut wawancara terhadap pendidik kelas V, pemenuhan kebutuhan sekolah anak oleh orang tua tidak terlalu membebankan. Terlebih pemenuhan kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran daring hanya memanfaatkan kuota internet setiap harinya. Hal ini senada dengan kebijakan pemerintah dalam mengadakan program bantuan operasional, yang salah satunya yaitu bantuan untuk PJJ daring (Kementerian Agama Republik Indonesia (2020). Artinya, orang tua berpeluang mendapatkan bantuan sosial ditambah bantuan PJJ daring untuk anaknya. Dengan kata lain, kemampuan ekonomi orang tua selama pandemi dapat terpenuhi akan tetapi hasil belajar anak rendah. Pernyataan lainnya yang mendukung asumsi terkait hal ini disampaikan oleh: (1) Sri Mulyani yang dilansir pada idxchannel.com, dan (2) Badan Pusat Statistik yang dilansir pada ayo.jakarta.com. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa bantuan sosial pemerintah era pandemi Covid-19 ini sukses menghambat angka kemiskinan di Indonesia.

Hal lain yang memungkinkan tidak adanya hubungan antara kemampuan ekonomi orang tua dan hasil belajar matematika ialah didasari oleh faktor lain yang lebih kuat, contohnya motivasi. Peserta didik yang ekonomi orang tuanya tidak mampu, apabila memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi tidak akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sebaliknya, pada peserta didik yang ekonomi orang tuanya mampu dan berlimpah ruah, apabila tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi tidak akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 88) bahwa faktor kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh keadaan ekonomi yang miskin saja. Pada keadaan ekonomi orang tua yang berlebihan (kaya), anak akan lebih bersenang-senang dengan ekonomi orang tua yang berlimpah ruah. Hal lain yang dapat terjadi ialah anak yang dimanjakan karena orang tuanya tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Kata “mampu” juga tidak serta merta didefinisikan sebagai segala kebutuhan dapat tercukupi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayuti & Hidayati (2020: 141) menyampaikan bahwa pendapatan pada masa pandemi Covid-19 ini mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Artinya, kata “mampu” masih dapat dijabarkan lebih spesifik lagi, seperti mampu dalam mencukupi kebutuhan papan, mampu dalam mencukupi kebutuhan pangan, atau bahkan mampu dalam mencukupi kebutuhan sandang. Berdasarkan hal tersebut, memberikan kemungkinan mengenai kecilnya nilai kontribusi dan tidak adanya hubungan antara variabel X_2 (kemampuan ekonomi orang tua) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika).

Pada hipotesis ketiga, dilakukan secara simultan (bersama-sama antar variabel *independent* dengan variabel *dependent*). Hal ini untuk mengetahui adakah hubungan antara keaktifan peserta didik (X_1) dan kemampuan ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.126	2	4.063	1.654	.214 ^a
	Residual	54.034	22	2.456		
	Total	62.160	24			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Output Hipotesis Simultan

Hubungan Keaktifan Peserta Didik (X_1) dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Penafsiran hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dan (2) melihat besaran nilai signifikansi. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan besar signifikansi $< 0,05$, maka terjadi hubungan positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dan kemampuan ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan Gambar 6, nilai F_{hitung} sebesar $1,654 < 3,44$ dan nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan tidak adanya hubungan positif antara keaktifan peserta didik (X_1) dan kemampuan ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika (Y) kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Purworejo. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang hasil belajarnya rendah belum tentu disebabkan oleh keaktifan dan kemampuan ekonomi orang tuanya, begitu pula pada peserta didik yang aktif dan kemampuan ekonomi orang tuanya tercukupi belum tentu hasil belajarnya tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Adzani (2018: 8), dimana hasilnya menyatakan ketiga variabel (keaktifan, kemampuan *public speaking*, dan sosial ekonomi orang tua) memberikan sumbangan kontribusi tersebut terhadap hasil belajar matematika sebesar 51,3% dengan sisa 48,7% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan nilai kontribusi yang diberikan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu keaktifan sebesar 7,4% dan kemampuan ekonomi sebesar 6,2%, menjadikan kemungkinan mengenai tidak adanya hubungan yang positif secara bersama-sama antara variabel keaktifan peserta didik (X_1) dan variabel kemampuan ekonomi orang tua (X_2) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) selama pandemi ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak adanya hubungan antara keaktifan peserta didik dan hasil belajar matematika, (2) tidak adanya hubungan antara kemampuan ekonomi orang tua dan hasil belajar matematika, dan (3) tidak adanya hubungan antara keaktifan peserta didik dan kemampuan ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Purworejo selama pandemi ini. Artinya, apabila hasil belajar matematika rendah, belum tentu disebabkan oleh faktor keaktifan dan kemampuan ekonomi orang tuanya. Begitu pula pada peserta didik yang aktif dan ekonomi orang tuanya mampu, belum tentu hasil belajarnya tinggi. Hal tersebut menunjukkan teori faktor hasil belajar (keaktifan dan kemampuan ekonomi orang tua) tidak berlaku di lapangan pada penelitian ini. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti lain dapat menguji teori faktor hasil belajar dengan meneliti kembali variabel dalam penelitian ini atau meneliti variabel lain selain variabel keaktifan peserta didik dan kemampuan ekonomi orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memberikan peneliti kesempatan untuk menempuh ilmu di jenjang sarjana ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, N. A. 2018. *Kontribusi Keaktifan, Kemampuan Public Speaking, Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk*. Skripsi, Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ananda, R., & Fadhli, M. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV Media Puspita.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam*

3540 *Hubungan Keaktifan Peserta Didik dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar – Farah Farri Santhi, Mujiyem Sapti, Rintis Rizkia Pangestika*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1340>

Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Desease (Covid- 1 9).

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2020 Teantang *Bantuan Operasional Lembaga Dan PJJ Daring PTKK Penanganan Pandemi Covid-19.*

Khatimah, H. 2021. BPS Sebut Bansos Covid-19 Hambat Laju Kemiskinan. 26 Mei 2021. <https://M.Ayojakarta.Com/Read/2021/02/15/31135/Bps-Sebut-Bansos-Covid-19-Hambat-Laju-Kemiskinan>

Kurniasari, F. D. 2016. *Hubungan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Jajargenjang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Di Kelas VII A SMP Kanisius Muntilan Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi, Diterbitkan. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Martono, N. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Rajawali Press.

Maulidya, N., Arvanike, S.D., & Septia, U. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.* Surabaya: CV Cahaya Agensi.

Mudyahardjo, R. 2012. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Nurjan, S. 2016. *Psikologi Belajar.* Ponorogo: Wade Group.

Ogunshola, F., & Adewale, A.M. 2012. 'The Effects Of Parental Socio-Economic Status On Academic Performance Of Students In Selected Schools In Edu Lga Of Kwara State,Nigeria'. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 2(7), 230–239.

Pramika, D., Kurniawan, C., Agustina, W., & Muniarti, R. 2018. 'Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas Pgri Palembang'. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 1-15.

Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. 2019. 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD'. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179.

Rina, A. 2021. Sri Mulyani Klaim Bantuan Sosial Sukses Kurangi Kemiskinan. 26 Mei 2021. <https://Www.Idxchannel.Com/Economics/Sri-Mulyani-Klaim-Bantuan-Sosial-Sukses-Kurangi-Kemiskinan>.

Rohmi, D. I. M. 2017. *Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.* Skripsi, Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Sari, I. N. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.* Skripsi, Diterbitkan. Universitas Negeri Lampung, Lampung.

Sari, R. 2016. *Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.* Skripsi, Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Sayuti, R.H., & Hidayati, S.A. 2020. 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat'. *Resiprokal*, 2(2), 135-150.

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanti, E., & Wahyudin, A. 2017. 'Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening'. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 475–488.

Utomo, L. W. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.